

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan Kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan serta meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat. Salah satunya pada pelayanan Kesehatan tingkat pratama yaitu puskesmas (Ulumiyah, 2018). Berdasarkan Permenkes nomer 43 tahun 2019, Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan yang membantu dalam mensejahterakan kesehatan masyarakat dalam mengupayakan kesehatan perorangan pada fase pratama, dengan mengedepankan kegiatan promotif dan preventif. Pelayanan rawat jalan ialah sebuah tindakan yang diberikan kepada pasien kurang dari 24jam, pelayanan tersebut memuat pemeriksaan dan pengobatan. Rawat jalan juga sering disebut sebagai pintu gerbang dari pelayanan kesehatan yang memberikan suatu keputusan apakah pasien akan lanjut dalam pengobatannya atau pasien akan dirawatinapkan. Perkembangan sistem informasi telah banyak diterapkan dipuskesmas, salah satunya ialah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Peraturan Menteri Kesehatan nomer 31 Tahun 2019, mengenai aistem informasi puskesmas (SIMPUS) menyebutkan bahwa SIMPUS merupakan suatu bentuk penyedia fasilitas informasi yang berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan manajemen puskesmas untuk mencapai tujuan operasionalnya. Tujuan dalam penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) ialah mengamankan ketersediaan data serta memberikan informasi yang akurat serta berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas penyajian data melalui sistem informasi yang ada, salah satunya bahwa SIMPUS harus terintegrasi dengan Rekam Medis Elektronik (RME).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 mengenai RME ialah sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi yang mencakup identitas pasien, informasi medis, pengobatan, tindakan, biaya pembayaran, pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, serta dilengkapi

sistem penunjang keputusan. Pelayanan kesehatan khususnya pada unit rekam medis harus menunjang sarana informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan rekam medis elektronik. Efektivitas menjadi hal utama dari implementasi rekam medis elektronik.

Efektivitas adalah suatu keberhasilan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, apabila suatu organisasi berhasil dalam menggapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat dikatakan berfungsi dengan efektif serta memberikan manfaat. Selain itu, efektivitas memuat perbandingan hasil dengan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh karena itu efektivitas berhubungan langsung dengan keberhasilan pencapaian tujuan (Heryanto Monoarfa, 2012).

Menurut (Apriliyani, 2021), aspek efektivitas dikaitkan dengan efisiensi waktu contohnya dalam penggunaan rekam medis elektronik sendiri dapat meningkatkan proses pelayanan sehingga meningkatkan ketersediaan data yang lebih cepat dan akurat, dalam penggunaan rekam medis elektronik juga mempermudah petugas dalam pertukaran informasi data sehingga petugas tidak perlu mencari data pasien secara manual, selain itu penerapan rekam medis elektronik membantu dalam pengambilan keputusan klinis seperti menghindari duplikasi obat alergi, pemberian terapi, dan penegakan diagnosa.

Salah satu bentuk efektivitas dalam penggunaan rekam medis elektronik yaitu pada proses penerimaan pasien petugas tidak perlu mencari berkas rekam medis pasien cukup menginputkan identitas dan nomer rekam medis, sehingga tidak adanya pendistribusian atau pengambilan berkas. Akan tetapi dalam penggunaan rekam medis elektronik memiliki kendala seperti petugas yang bukan bidang rekam medis, adanya beban petugas yang bertambah dan berkurang, jaringan yang lambat, dan aplikasi yang *down* sehingga akan terhambat dalam proses pelayanannya (Farid et al., 2021). Efektivitas rekam medis elektronik menurut (Said et al, 2018), yaitu pada *performance system* informasi memiliki ketepatan akurasi data yang baik dibandingkan dengan rekam medis manual, tingkat informasi sesuai dengan kebutuhan dan berkurangnya biaya operasional seperti pengadaan kertas berkurang, oleh karena pentingnya mengetahui keberhasilan suatu sistem.

Metode DeLone dan McLean menguji keberhasilan atau kesuksesan suatu sistem informasi. Dimensi kesuksesan yang dilihat terdapat 6 indikator yaitu *System Quality* (Kualitas Sistem), *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Service Quality* (Kualitas Pelayanan), *Use* (Penggunaan), *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) dan *Net Benefit* (manfaat) (Delone & William, 2003). Terdapat beberapa jurnal yang menyatakan adanya perubahan serta manfaat ketika menggunakan sistem informasi

Menurut jurnal dari (Alfa et al., 2021), yang berjudul efektivitas sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dalam peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas gondang tulungagung ditemukan bahwa efektivitas sistem informasi dengan pengukuran DeLone dan McLean ditemukan hasil bahwa kualitas sistem mudah digunakan fitur-fitur yang ada pada sistem memudahkan para pengguna, dari segi kualitas informasinya menyatakan lebih jelas dan menghasilkan informasi yang akurat, ditinjau dari kualitas pelayanannya belum optimal dikarenakan petugas belum mendapatkan pelatihan secara khusus, dari segi kepuasan petugas merasa puas karenan sistem tersebut memudahkan mereka dalam bekerja. Yang terakhir manfaat dalam penggunaannya yaitu meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan jurnal (Agustina & Fanida, 2015), yang berjudul efektivitas penerapan sistem informasi manajemen puskesmas elektronik (simpustronik) di puskesmas gantrung kecamatan kebonsari kabupaten madiun ditemukan hasil bahwa kualitas sistem simpustronik memiliki prosentase 73.1% mudah dan nyaman digunakan, terutama dalam menyediakan data dan informasi rekam medis pasien dan pelaporan ke dinas kesehatan setempat. Ditinjau dari segi kualitas informasi dengan skor 66,9% masih mengharapakan adanya perbaikan kualitas informasinya yang ditampilkan, sedangkan dari kualitas pelayanannya dengan skor 71,4% masih ada kendala pada *software* (perangkat lunak) yang mengalami error atau lambat apabila digunakan. Dilihat dari penggunaannya memperoleh skor 78,1% ditemukan adanya pengurangan pemanfaatan kertas (*paperless*) sehingga dapat mempercepat pekerjaannya, pengguna juga merasa puas dengan

mendapatkan prosentase 72,8% adanya sistem tersebut memiliki dampak yang sangat bermanfaat yaitu dapat memaksimalkan pelayanan dengan skor 76,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, Puskesmas Jetis telah menggunakan rekam medis elektronik yang terintegrasi dengan SIMPUS, akan tetapi dalam penggunaannya belum optimal. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu petugas rekam medis menyatakan bahwa terdapat kendala yang dialami saat menggunakan SIMPUS, petugas menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu jaringan internet, sistem yang terkadang eror dan pemadaman listrik, sehingga menyebabkan keterlambatan data, masih adanya penggunaan kertas pada *form-form* tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa sistem tersebut belum menunjang efektivitasnya dalam penggunaannya.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin menganalisis efektivitas pada pelayanan pendaftaran rawat jalan yang berjudul "Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan dipuskesmas Jetis".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis "Bagaimana Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan dipuskesmas Jetis ?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas terhadap pelayanan pendaftaran rawat jalan dengan Metode DeLone dan McLean

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan kualitas informasi (*Information Quality*)

- b. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan Kualitas Sistem (*System Quality*)
- c. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)
- d. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan Pengguna (*Use*)
- e. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan Kepuasan Pemakai (*User Satisfaction*)
- f. Menganalisis pelaksanaan rekam medis elektronik pada pendaftaran pasien rawat jalan berdasarkan Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Sebagai masukan dan evaluasi bagi puskesmas dalam mengambil kebijakan terkait dengan manfaat efektivitas penggunaan rekam medis elektronik.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang bermanfaat untuk pengembang pendidikan dan sebagai bahan referensi masukan.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan serta pemahaman untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Sinta Apriliyani	Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di klinik dr ranny	Metode kualitatif	RME telah diterapkan terkait dengan isi, kurasi, format, Pemeriksaan pasien menjadi lebih akurat asesuaian dengan riwayat Kesehatan. RME sangat mudah digunakan terutama kemudahan dalam mencari data dan riwayat pasien sehingga menghemat waktu, lebih efektif, data pasien tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang	Tidak adanya pengukuran suatu keberhasilan sistem
Zaki Much Farid, dkk	Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan pasien rawat jalan di klinik darul arqam garut	Metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelumnya digunakan Aplikasi My Klinik di Klinik Darul Arqam Garut, pelayanan yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama, setelah digunakannya Aplikasi My Klinik dapat terlihat tingkat perbedaan dari proses pemberian pelayanan yang diberikan	Tidak adanya pengukuran suatu keberhasilan sistem
Suanandar Said, dkk.	Efektivitas Sistem Berbasis Data Terkomputerisasi Pada Pelayanan Rawat Jalan (Studi Kasus Di Puskesmas Barukku Kab. Sidrap)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	kinerja aplikasi basis data ini memiliki kecepatan dan akurasi data yang lebih baik dibandingkan dengan sistem lama. n. Kemanan yang dimiliki aplikasi ini berupa penggunaan password, backup data secara rutin, serta pemeliharaan sistem secara rutin	Tidak adanya pengukuran suatu keberhasilan sistem

Elsa Alfa Maharani Yhola, dkk	Efektivitas sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dalam peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja upt puskesmas gondang tulungagung	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	sistem informasi dengan pengukuran DeLone dan McLean ditemukan hasil bahwa kualitas sistem mudah digunakan, dari segi kualitas informasinya menghasilkan informasi yang akurat, ditinjau dari kualitas pelayanannya belum optimal segi kepuasan petugas merasa puas karena sistem tersebut memudahkan mereka dalam bekerja. Yang terakhir manfaat dalam penggunaannya yaitu meningkatkan kualitas pelayanan	Terdapat pada subjek, pada penelitian ini pengambil subjek dilakukan kepada Kepala Puskesmas, Pegawai Puskesmas, dan pengunjung Puskesmas.
Umi Nur Agustina & Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP.	Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen puskesmas elektronik (simpustronik) di puskesmas gantrung kecamatan kebonsari kabupaten madiun	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	System Quality (Kualitas Sistem) memperoleh prosentase skor sebesar 73,1% (efektif), sub variabel Information Quality (Kualitas Informasi) memperoleh prosentase skor sebesar 66,9% (efektif), sub variabel Service Quality (Kualitas Pelayanan) memperoleh prosentase skor sebesar 71,4% (efektif), sub variabel Use (Penggunaan) memperoleh prosentase skor sebesar 78,1% (efektif), sub variabel User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) memperoleh prosentase skor sebesar 72,8%	Perbedaan terletak pada metode penelitian

---

(efektif) dan sub variabel yang terakhir yaitu Net Benefit (Keuntungan Bersih) memperoleh prosentase skor sebesar 76,3% (efektif).

---

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA